

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan dan keterkaitan hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari ROA, FDR, Kurs dan Inflasi digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu NPF pada Bank Syariah di Indonesia.

3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.2.1 *Return on Asset (ROA)*

ROA didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang bekerja didalamnya. ROA diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rerata Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2 *Financing to Deposits Ratio (FDR)*

FDR adalah perbandingan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh dana dari dana masyarakat yang akan diberikan kepada debiturnya., pengukuran variabel FDR sebagai berikut:

$$(FDR) = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

3.2.3 *Kurs*

Dengan menguatnya nilai tukar rupiah berdampak pada menguatnya perekonomian negara. Kurs yang mengalami perubahan nilai tukar juga mempengaruhi usaha yang dimiliki oleh para nasabah dari bank tersebut. Apabila nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing jatuh pengaruhnya adalah harga barang impor yang digunakan nasabah tersebut dalam menjalankan usaha mengalami kenaikan dan dapat mengakibatkan kerugian, serta mengakibatkan rasio pembiayaan yang tidak lancar meningkat.

3.2.4 *Inflasi*

Naik-turunnya inflasi berpengaruh terhadap NPF. Tingginya tingkat inflasi menjadi penyebab turunnya penghasilan masyarakat hal ini dapat mengakibatkan kesejahteraan serta standar kehidupan masyarakat semakin menurun.

3.2.5 *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah biaya bermasalah yang muncul dan dialami oleh bank. Kemunculan biaya bermasalah ini akan berpengaruh pada kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Pengukuran NPF dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang menggunakan sumber data dari laporan keuangan bank syariah diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum pada tahun 2014-2017

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah bank syariah yang telah terdaftar pada Bank Indonesia ditahun 2014-2017. Menurut (OJK) bank syariah adalah bank yang menggunakan transaksi penuh secara syariah dan juga bukan unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel memakai pertimbangan secara khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel. Pertimbangan khusus yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan memposting secara umum atau terbuka (dapat dilihat oleh siapa saja) laporan keuangan bank syariah pada situs resmi yang dimilikinya.
2. Bank Indonesia merilis statistik laporan keuangan bank syariah pada situs resmi yang dimilikinya secara rutin.
3. Laporan keuangan bank syariah yang memiliki sumber dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan yang berbentuk laporan tahunan yang digunakan pada tahun 2014-2017.

Pada penelitian ini hanya 11 Bank Syariah saja yang memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah total data yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 44 data. Data bank syariah yang digunakan sebagai penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Bank Umum Syariah Di Indonesia

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia.
2	PT Bank Victoria Syariah.
3	Bank BRI Syariah.
4	Bank BNI Syariah.
5	Bank Syariah Mandiri.
6	Bank Syariah Mega Indonesia.
7	Bank Panin Syariah.
8	PT Bank Syariah Bukopin.
9	PT BCA Syariah.
10	PT Maybank Syariah Indonesia.
11	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{FDR} + b_3\text{Kurs} + b_4\text{Inflasi} + e$$

Dimana:

NPF = Variabel Dependen

ROA = Variabel Independen

FDR = Variabel Independen

Kurs = Variabel Independen

Inflasi = Variabel Independen

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Data tersebut memiliki distribusi data yang normal jika memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 dan memiliki distribusi data yang tidak normal jika memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

3.6.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hal ini disebabkan karena penelitian menggunakan lebih dari dua variabel. Model regresi dikatakan baik apabila dalam variabel independen tidak terjadi korelasi. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai tolerance atau

VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai tolerance yang dimiliki kurang dari 0,10 atau nilai VIFnya lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas dan jika tidak terjadi multikolonieritas nilai tolerance yang dimiliki melebihi 0,10 atau nilai VIFnya kurang dari 10.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variance dalam model regresi dari pengamatan-pengamatan atau residual yang lainnya. Apabila variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut homokedastisitas. Dan apabila pengamatan satu dengan pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam pengujian heterokedastisitas, terdapat kriteria dimana data dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05 sedangkan jika nilai signifikansi yang dimiliki kurang dari 0,05 terjadi heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika data dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat diukur dengan menggunakan Uji Glejter, Uji Park dan Grafik Plots (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejster.

3.7. Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Dalam regresi berganda, peneliti akan menggunakan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik regresi yang digunakan peneliti.

Dalam arti, seberapa baik variabel dependen diterangkan oleh variabel independen dalam penelitian tersebut.

3.8. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian benar atau tidaknya suatu pernyataan secara statistik dan memberikan kesimpulan apakah ditolak atau diterimanya suatu pengujian hipotesis berlandaskan tujuan yang telah ditetapkan dinyatakan oleh bukti-bukti yang terkait, yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan diterima atau ditolaknya suatu asumsi berdasarkan pertanyaan yang dibuat. Ada dua macam cara yang dapat digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu Uji F (secara simultan) dan Uji T (secara parsial).

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Tujuan pemakaian Uji T adalah untuk mengetahui nilai signifikansi yang dapat mempengaruhi dari seluruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah pengajuan hipotesis :

1. Pengaruh ROA terhadap *Non Performing Financing*
 - $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya ROA tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*
 - $H_a : \beta_1 < 0$, artinya ROA berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*.
2. Pengaruh FDR terhadap *Non Performing Financing*

- $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya FDR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

- $H_a : \beta_2 < 0$, artinya FDR berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*

3. Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Financing*

- $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

- $H_a : \beta_3 > 0$, artinya Kurs berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*

4. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing*

- $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*

- $H_a : \beta_4 > 0$, artinya Inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*.

Dalam uji T, dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi dari hasil olahan data program aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ROA, FDR, Kurs, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ROA, FDR, Kurs, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

3.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tujuan pemakaian Uji F adalah untuk mengukur nilai signifikansi yang bisa mempengaruhi semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah pengajuan hipotesis :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya ROA, FDR, Kurs, Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ROA, FDR, Kurs, Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Dalam uji F, dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi dari hasil olahan data program aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ROA, FDR, Kurs, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya ROA, FDR, Kurs, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.